

Editor : Arif Munandar

KEPERAWATAN KOMUNITAS, GERONTIK DAN TRANSKULTURAL



Sukardin | Ni Kadek Muliawati | Roifatun Nisa | Maria Yonita Bina
Eddy Murtoyo | Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo | Much Nurkharistna Al Jihad
Herliana Monika Azi Djogo | Moidaliza | Rima Berlian Putri | Arfan Adinata
Claudia Fariday Dewi | Ninda Ayu Prabasari Panglipurningsih | Ni Made Ayu
Sukma Widyandari | Erviana | Muh. Jumaidi Sapwal | Rahmita Nuril Amalia
Chindy Maria Orizani | Lola Illona Elfani Kausar | Aswati | Nurul Faidah
Dewi Kusumaningtyas | Dwi Yuniar Ramadhani | Minarti | Ely Mawaddah
Nur Hasanah | Dwi Wulan Minarsih | Falerisiska Yunere | Baithesda
Ni Wayan Suniyadewi | Mira Utami Ningsih | Arif Budiwibowo | Arif Munandar

KEPERAWATAN KOMUNITAS, GERONTIK DAN TRANSKULTURAL

Sukardin | Ni Kadek Muliawati | Roifatun Nisa
Maria Yoanita Bina | Eddy Murtoyo
Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo
Much Nurkharistna Al Jihad
Herliana Monika Azi Djogo
Maidaliza | Rima Berlian Putri
Arfan Adinata | Claudia Fariday Dewi
Ninda Ayu Prabasari Panglipurningsih
Ni Made Ayu Sukma Widyandari
Erviana | Muh. Jumaidi Sapwal
Rahmita Nuril Amalia | Chindy Maria Orizani
Lola Illona Elfani Kausar | Aswati
Nurul Faidah | Dewi Kusumaningtyas
Dwi Yuniar Ramadhani | Minarti
Ely Mawaddah | Nur Hasanah
Dwi Wulan Minarsih
Falerisiska Yunere | Baithesda
Ni Wayan Suniyadewi | Mira Utami Ningsih
Arif Budiwibowo | Arif Munandar

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

KEPERAWATAN KOMUNITAS, GERONTIK DAN TRANSKULTURAL

Sukardin | Ni Kadek Muliawati
Roifatun Nisa | Maria Yoanita Bina | Eddy Murtoyo
Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo
Much Nurkharistna Al Jihad | Herliana Monika Azi Djogo
Maidaliza | Rima Berlian Putri | Arfan Adinata
Claudia Fariday Dewi | Ninda Ayu Prabasari Panglipurningsih
Ni Made Ayu Sukma Widyandari
Erviana | Muh. Jumaidi Sapwal | Rahmita Nuril Amalia
Chindy Maria Orizani | Lola Illona Elfani Kausar | Aswati
Nurul Faidah | Dewi Kusumaningtyas | Dwi Yuniar Ramadhani
Minarti | Ely Mawaddah | Nur Hasanah
Dwi Wulan Minarsih | Falerisiska Yunere
Baithesda | Ni Wayan Suniyadewi
Mira Utami Ningsih | Arif Budiwibowo | Arif Munandar

Editor :

Arif Munandar

Tata Letak :

Risma Birrang

Desain Cover :

Manda Aprikasari

Ukuran :

A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman :

xii, 522

ISBN :

978-623-362-977-5

Terbit Pada :

Januari 2023

Hak Cipta 2023 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

www.medsan.co.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
1 KONSEP DASAR, FALSAFAH DAN PARADIGMA KEPERAWATAN KOMUNITAS	1
Konsep Dasar Keperawatan Komunitas	1
Falsafah dan Paradigma Keperawatan Komunitas	9
2 TREN DAN ISU KEPERAWATAN KOMUNITAS LEGALITAS TERAPI KOMPLEMENTER DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN DAN ISU RUU TENTANG KESEHATAN OMNIBUS LAW.....	19
Legalitas Terapi Komplementer dalam Praktik Keperawatan	19
Isu Rancangan Undang-Undang tentang Kesehatan Omnibus Law	24
3 PROMOSI KESEHATAN DAN PELAYANAN KESEHATAN PRIMER	35
Definisi Promosi Kesehatan.....	35
Ruang Lingkup Promosi Kesehatan	36
Strategi Promosi Kesehatan	38
Sasaran Promosi Kesehatan.....	39
Metode Promosi Kesehatan	40
Media Promosi Kesehatan	41
Evaluasi dan Monitoring Promosi Kesehatan	44
Pelayanan Kesehatan Primer	44
4 PERAN DAN FUNGSI PERAWAT DALAM KEPERAWATAN KOMUNITAS	51
Klinisi	51

	Pendidik.....	52
	Advokat	53
	Manajer	54
	Kolaborator	57
	Leadership	58
	Peneliti.....	58
5	ETIKA DAN NILAI KEPERAWATAN KOMUNITAS	63
	Latar Belakang	63
	Populasi Rentan (Vulnerable Populations).....	64
	Populasi Rentan di Indonesia.....	64
	Area Praktik Perawat Kesehatan Komunitas	65
	Etik dalam keperawatan komunitas.....	68
	Prinsip Dasar dan Etika dalam Kesehatan Komunitas	70
	Isu Etik pada Populasi Rentan.....	71
	Model Penyelesaian Dilema Etik	72
	Contoh Kasus dan Penyelesaian Menurut Langkah DECIDE.....	72
6	TEORI DAN PRAKTIK KOMUNITAS	77
	Pengantar	77
	Teori dan Ptaktik Komunitas	77
	Teori Model Komunitas Sebagai Mitra/ Partner Menurut Anderson & Mc Falane.....	90
	Jenis Kajian <i>Theory</i> dalam Peningkatan Praktik Komunitas dalam Promosi Kesehatan.....	91
	Hasil Penelitian Terkait Strategi, Fasilitator, dan Hambatan Penerapan Praktik Berbasis Bukti dalam Keperawatan Komunitas.....	92

7	<i>EVIDENCE BASED KEPERAWATAN KOMUNITAS</i>	97
	Definisi <i>Evidence Based</i>	97
	Tujuan Dan Manfaat <i>Evidanced Based Keperawatan Komunitas</i>	98
	Komponen <i>Evidanced Based Keperawatan Komunitas</i>	98
	Model.....	99
	Langkah dalam <i>Evidanced Based</i>	100
	Implementasi <i>Evidanced Based Keperawatan Komunitas</i>	105
8	PROSES ASUHAN KEPERAWATAN & DOKUMENTASI KEPERAWATAN KOMUNITAS....	117
	Pendahuluan	117
	Proses Asuhan Keperawatan Komunitas	117
	Dokumentasi Keperawatan Komunitas	129
9	PROSES PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS DALAM PEMBELAJARAN LAPANGAN	133
	Kasus	133
	Pengkajian Menggunakan Model <i>Community As Partner</i>	134
	Analisa Data	136
	Rencana Intervensi	139
	Implementasi	146
	Evaluasi.....	146
10	PELAYANAN <i>HOME CARE</i> DAN TERAPI KOMPLEMENTER PADA KEPERAWATAN KOMUNITAS	149
	Pelayanan <i>Home Care</i>	149

	Terapi Komplementer.....	155
11	USAHA KESEHATAN SEKOLAH DAN PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT	163
	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	163
	Pengertian Uks	164
	Tujuan UKS	164
	Trias UKS	165
	Sasaran UKS	166
	Stratifikasi UKS	166
	Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)	172
	Pengertian Puskesmas	172
	Wilayah Kerja Puskesmas	173
	Prinsip Penyelenggaraan Puskesmas	173
	Tugas dan Fungsi Puskesmas.....	174
	Wewenang Puskesmas	175
	Kategori Puskesmas.....	177
12	ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS PADA KELOMPOK RENTAN : LANSIA DAN TUNAWISMA.....	181
	Pengertian Kelompok Rentan	181
	Asuhan Keperawatan Komunitas Kelompok Rentan Lansia.....	182
	Asuhan Keperawatan Kelompok Rentan Tunawisma	192
13	KONSEP DASAR, TREN DAN ISU KEPERAWATAN GERONTIK.....	201
	Pendahuluan	201
	Definisi Keperawatan Gerontik.....	201

	Tujuan Keperawatan Gerontik	202
	Peran Perawat Gerontik	203
	Fungsi Perawat Gerontik.....	204
	Fokus Keperawatan Gerontik.....	205
	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	206
	Tren dan Issue Keperawatan Gerontik	208
14	KONSEP PERUBAHAN DAN MASALAH KESEHATAN LANSIA	217
	Sistem Integumen	217
	Sistem Neuromuskular	219
	Sistem Sensori-Persepsi.....	220
	Sistem Kardiovaskuler	220
	Sistem Gastrointestinal.....	221
	Sistem Endokrin	222
	Sistem Genitourinaria.....	223
	Sistem Pernapasan	224
	Perubahan Konsidi Mental.....	224
	Perubahan Psikososial	225
	Masalah Kesehatan pada Lansia.....	226
15	TEORI DAN MODEL KEPERAWATAN GERONTIK.....	231
	Teori Adaptasi Menurut S. Calista Roy.....	231
	Teori Self Care Orem	234
	Teori Kenyamanan Katharina Colcaba	236
	Teori Penuaan yang Sukses Troutman Jordan	239
16	PERAN PERAWAT DAN KOMUNIKASI DENGAN LANSIA	247

	Peran Perawat.....	247
	Macam-Macam Peran Perawat	247
	Komunikasi dengan Lansia.....	251
17	POSYANDU LANSIA DAN NUTRISI PADA LANSIA	267
	Posyandu Lansia.....	267
	Nutrisi pada Lansia.....	275
18	ASPEK PSIKOSOSIAL DAN SPIRITUAL PADA LANSIA.....	289
	Aspek Psikososial pada Lansia.....	289
	Masalah Aspek Psikososial pada Lansia.....	292
	Aspek Spiritual pada Lansia	295
	Masalah Spiritual pada Lansia.....	298
19	ASUHAN KEPERAWATAN PADA INDIVIDU LANSIA	305
	Pengkajian Individu Lansia	306
	Analisis Data	312
	Rencana Asuhan Keperawatan	314
	Lampiran	317
	Interpretasi:	317
	Kuesioner kesepian diadopsi dari The UCLA Loneliness Scale.....	319
20	ASUHAN KEPERAWATAN KELOMPOK LANSIA	323
	Pengkajian Data.....	323
	Analisa Data	330
	Diagnosa Keperawatan	333
	<i>Plan of Action</i>	335

	Implementasi & Evaluasi	339
21	NSOMNIA DENGAN PENATALAKSANAAN FARMAKOLOGI DAN NON FARMAKOLOGI	347
	Pengertian Insomnia	347
	Faktor Penyebab Insomnia.....	348
	Klasifikasi Insomnia diantaranya:	349
	Tanda dan Gejala Insomnia	350
	Dampak Insomnia	351
	Penanganan Insomnia dengan Farmakologi dan Non Farmakologi.....	351
	Penatalaksanaan Aromaterapi Sereh untuk Menurunkan Insomnia Lansia	354
	Langkah-Langkah Aromaterapi Inhalasi Sereh ...	356
22	KONSEP DASAR, BUDAYA DAN TUJUAN KEPERAWATAN TRANSKULTURAL	363
	Konsep Dasar Keperawatan Transkultural.....	363
	Budaya	368
23	HUBUNGAN DAN MODEL KEPERAWATAN TRANSKULTURAL.....	375
	Pendahuluan	375
	Leininger Sunrise Model	377
	Komponen Sunrise Model	380
	Dimensi Leininger Sunrise Model.....	382
	Strategi dalam Intervensi dan Implementasi	383
	<i>Culture Competent Nursing Care</i>	383
	Komunikasi Lintas Budaya	384

24	ANTROPOLOGI KESEHATAN	387
	Perspektif Antropologi Kesehatan.....	387
	Antropologi dalam Keperawatan.....	390
	Perilaku sakit (<i>illnes behaviour</i>).....	391
25	PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK) DALAM APLIKASI KEPERAWATAN TRANSKULTURAL	407
	Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Keperawatan	407
	Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dalam Aplikasi Keperawatan Transkultural.....	409
	Dampak Perkembangan IPTEK terhadap Pelayanan Kesehatan.....	415
26	GLOBALISASI DALAM PELAYANAN KESEHATAN	419
	Definisi Globalisasi	419
	Dampak Perubahan dalam Globalisasi	420
	Tantangan dan Peluang Globalisasi Pelayanan Kesehatan.....	424
	Strategi dan Kebijakan.....	428
27	NUTRISI DALAM PERSPEKTIF KEPERAWATAN TRANSKULTURAL	433
	Pendahuluan	433
	Budaya Makan Masyarakat Indonesia	434
	Sistem Budaya dan Masalah Nutrisi	436
	Implikasi Keperawatan Transkultural	440

28	TRADISI KEAGAMAAN DENGAN KEPERCAYAAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN KESEHATAN	447
	Konsep Keagamaan.....	447
	Tujuan Orang Beragama.....	448
	Konsep Kesehatan	449
	Manfaat Agama untuk Kesehatan.....	451
	Tradisi Keagamaan dan Kepercayaan.....	452
29	PROSES KEPERAWATAN TRANSKULTURAL.....	459
	Pengkajian	459
	Komunikasi	459
	Ruang.....	460
	Organisasi Sosial	461
	Waktu	462
	Pengendalian Lingkungan.....	463
	Variasi Biologi.....	464
	Diagnosa Keperawatan	466
	Rencana Keperawatan	466
30	APLIKASI KONSEP DAN PRINSIP KEPERAWATAN TRANSKULTURAL.....	473
	Konsep dan Prinsip Keperawatan Transkultural.....	473
	Aplikasi Asuhan Keperawatan Transkultural	474
	Contoh Kasus Penerapan Keperawatan Transkultural.....	480

31	KEPERAWATAN KOMUNITAS DALAM PROGRAM TRANSFORMASI KESEHATAN	487
	Pendahuluan	487
	Transformasi Kesehatan di Indonesia	489
	6 Pilar Transformasi Sistem Kesehatan di Indonesia	490
	Keperawatan Komunitas dalam Transformasi Sistem Kesehatan di Indonesia	493
32	TEORI TRANSKULTURAL <i>NURSING</i> <i>LEININGER</i>	501
	Pendahuluan	501
	Konsep Utama Teori Keperawatan Transkultural.....	505
	Penerapan Teori Madeleine Leininger dalam Keperawatan.....	508
33	PARADIGMA KEPERAWATAN TRANSKULTURAL.....	513
	Pendahuluan	513
	Paradigma Keperawatan Transkultural.....	517

KONSEP DASAR, BUDAYA DAN TUJUAN KEPERAWATAN TRANSKULTURAL

Dewi Kusumaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep
Akper YKY Yogyakarta

Konsep Dasar Keperawatan Transkultural

1. Definisi

Transkultural mengandung arti lintas budaya yang satu dapat memengaruhi budaya yang lain. Budaya merupakan salah satu perwujudan atau bentuk interaksi yang nyata sebagai manusia yang bersifat sosial. Menurut Leininger (2002), transcultural keperawatan adalah suatu area/wilayah keilmuan budaya pada belajar dan praktik keperawatan yang focus memandang perbedaan dan kesamaan diantara budaya dengan menghargai asuhan, sehat dan sakit didasarkan pada nilai budaya kepercayaan dan Tindakan, dan ilmu ini digunakan untuk memberikan asuhan keperawatan khususnya budaya atau keutuhan budaya kepada manusia, yang dalam penggunaannya bertujuan untuk mengembangkan sains dan pohon keilmuan yang humanis sehingga tercipta praktik keperawatan pada kultur yang spesifik dan universal kultur dengan nilai-nilai dan norma-norma yang diyakini dan dilakukan hampir semua kultur (Darwis dan Syaipuddin, 2022).

2. Konsep dan Prinsip dalam asuhan keperawatan transkultural

Pola kehidupan yang berlangsung lama, diulang terus menerus merupakan internalisasi dari nilai-nilai yang memengaruhi pembentukan karakter pola pikir, pola interaksi perilaku yang memiliki pengaruh pada pendekatan intervensi keperawatan. Salah satu teori keperawatan yang diungkap pada middle range theory adalah *Transcultural Nursing Theory* (Leininger, 1978). Leininger (1985) mengartikan paradigma keperawatan transkultural sebagai cara pandang, keyakinan, nilai-nilai, konsep-konsep dalam tatalaksananya asuhan keperawatan yang sesuai dengan latar belakang budaya empat konsep sentral keperawatan yaitu: manusia, sehat, lingkungan dan keperawatan (Andrew and Boyle, 1995 dalam Darwis dan Syaipuddin, 2022). Teori yang diungkap oleh Medeleine Leininger ini berasal dari disiplin ilmu antropologi dan dikembangkan dalam konteks keperawatan. Dasar teori ini adalah adanya pemahaman tentang adanya perbedaan nilai-nilai kultural yang melekat dalam masyarakat. Leininger beranggapan penting untuk memperhatikan keanekaragaman budaya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya untuk penerapan asuhan keperawatan oleh perawat kepada pasien sehingga tidak terjadi cultural shock. Cultural shock dapat terjadi jika perawat tidak mampu beradaptasi dengan perbedaan nilai budaya dan kepercayaan. Pada beberapa kasus, hal ini akan menyebabkan munculnya rasa ketidakberdayaan dan beberapa akan mengalami disorientasi.

Keperawatan transkultural merupakan area baru dalam keperawatan yang menekankan pentingnya memperhatikan aspek budaya dalam pelayanan keperawatan. Aplikasi teori dalam keperawatan transkultural mengharapkan adanya kesadaran dan apresiasi terhadap perbedaan budaya. Perbedaan budaya memberikan pengaruh dalam pemberian asuhan keperawatan yang menuntut pada

kemungkinan variasi pendekatan keperawatan dengan menghargai nilai budaya individu. Oleh karena itu, diharapkan perawat memiliki pengetahuan dan praktik yang berdasarkan budaya secara konsep maupun dalam praktik keperawatan. Asumsi dasar dari teori keperawatan transcultural adalah perilaku peduli. Perilaku peduli dalam memberikan dukungan kepada individu secara utuh. Perilaku peduli ini seyogyanya diberikan setiap manusia sejak manusia lahir, dalam perkembangan dan pertumbuhan sampai dengan meninggal dunia. Adanya kepedulian dari orang-orang disekitar pasien seperti keluarga, perawat, masyarakat disekitar dapat mengembalikan semangat pasien untuk sembuh. Hal ini dikarenakan kondisi psikologis pasien berkorelasi dengan kondisi fisik. Leininger mengembangkan beberapa istilah untuk ajaran dasar teorinya. Berikut definisi dan prinsip penting untuk dipahami dalam keperawatan transkultural Leininger:

- a. Perawatan adalah Tindakan untuk membantu orang lain dengan kebutuhan nyata atau yang diantisipasi dalam upaya untuk memperbaiki kondisi manusia yang memprihatinkan atau menghadapi kematian
- b. Merawat adalah Tindakan atau aktifitas yang diarahkan untuk memberikan perawatan
- c. Budaya mengacu pada nilai, kepercayaan, norma dan *lifeways* individu atau kelompok tertentu yang membimbing mereka seperti pemikiran, keputusan, Tindakan, dan pola hidup
- d. Perawatan budaya mengacu pada berbagai aspek budaya yang memengaruhi dan memungkinkan seseorang atau kelompok untuk memperbaiki kondisi mereka atau untuk menangani penyakit/kematian
- e. Keunikan perawatan budaya mengacu pada perawatan umum atau makna serupa yang terlihat jelas diantara banyak budaya

- f. Keperawatan adalah profesi terpelajar yang berfokus pada penyakit
- g. Cara pandang mengacu pada cara orang dalam melihat dunia yang menciptakan pandangan pribadi tentang kehidupan apa adanya
- h. Dimensi struktur budaya dan sosial mencakup factor-faktor yang berkaitan dengan agama, struktur sosial, masalah politik/hukum, ekonomi, pola Pendidikan, penggunaan teknologi, budaya dan sejarah yang memengaruhi respon budaya manusia dalam konteks budaya
- i. Kesehatan mengacu pada keadaan kesejahteraan yang didefinisikan dan dinilai secara kultural oleh budaya yang ditunjuk

Strategi yang diberikan dalam memberikan asuhan keperawatan menurut Leininger (1991) antara lain:

- a. Mempertahankan budaya

Mempertahankan budaya dilakukan apabila budaya yang dianut individu tidak bertentangan dengan Kesehatan. Perencanaan dan implementasi keperawatan diberikan sesuai nilai-nilai yang relevan sehingga individu dapat meningkatkan atau mempertahankan status kesehatannya. Contoh budaya minum air putih setiap pagi

- b. Negosiasi atau akomodasi budaya

Dilakukan untuk membantu individu beradaptasi terhadap budaya tertentu yang lebih menguntungkan Kesehatan. Perawat membantu individu untuk memilih dan menentukan budaya lain yang lebih mendukung peningkatan Kesehatan. Misal konsumsi makanan makanan amis untuk pasien post operasi dapat diganti dengan protein hewani lain seperti putih telur

- c. Mengganti atau mengubah budaya individu

Mengganti atau merekonstruksi budaya dilakukan bila budaya yang dianut merugikan

bagi Kesehatan. Perawat berupaya merestrukturisasi gaya hidup pasien yang tidak baik menjadi baik seperti budaya merokok

3. Paradigma *Transcultural Nursing*

a. Manusia

Manusia adalah individu, keluarga atau kelompok yang memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang diyakini dan berguna untuk menetapkan pilihan dan melakukan pilihan.

b. Sehat

Kesehatan adalah keseluruhan aktifitas yang dimiliki klien dalam mengisi kehidupan, terletak pada rentang sehat sakit. Kesehatan merupakan suatu keyakinan, nilai, pola kegiatan dalam konteks budaya yang digunakan untuk menjaga dan memelihara keadaan seimbang/sehat yang dapat diobservasi dalam aktifitas sehari-hari.

c. Lingkungan

Lingkungan didefinisikan sebagai keseluruhan fenomena yang memengaruhi perkembangan, kepercayaan dan perilaku klien. Lingkungan dipandang sebagai suatu totalitas kehidupan dimana klien dengan budayanya saling berinteraksi.

d. Asuhan keperawatan

Adalah rangkain kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan kepada keluarga yang disesuaikan dengan latar belakang budayanya. Hal ini digunakan untuk memandirikan individu sesuai dengan budaya keluarga.

Budaya

1. Definisi

Budaya dapat diartikan sebagai pengetahuan, kepercayaan, tingkah laku, ide, kebiasaan, nilai, Bahasa, symbol, ritual dan praktek yang unik yang dilakukan oleh sekelompok orang. Budaya adalah sesuatu yang dinamis yang merupakan ciri khas dari kelompok tertentu. Kebudayaan dalam arti yang luas adalah perilaku yang tertanam, kebudayaan adalah akumulasi dari pengalaman yang dialihkan secara sosial dalam bentuk perilaku melalui pembelajaran sosial. Kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terdiri dari tingkah laku, kepercayaan dan ideologi yang dianut oleh seseorang. Tingkah laku sendiri adalah hasil dari pemikiran atau apa yang seseorang rasakan tentang budaya, tingkah laku adalah sesuatu yang dipelajari, seperti tentang bagaimana orang tersebut berpikir bahwa satu budaya lebih baik dari budaya yang lain. Kepercayaan adalah sesuatu yang kita terima sebagai suatu kebenaran, terutama sebagai prinsip. Tingkah laku dan kepercayaan tidak membutuhkan pembuktian karena secara tidak sadar hal tersebut telah menjadi suatu yang kita percaya.

Kebudayaan adalah sistem norma yang terdiri dari kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), Lembaga (*institution*), hukum dan nilai. *Folkways* yaitu suatu cara yang lazim dan wajar untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang oleh sekelompok orang, misalnya senam diharijum'at. Tata kelakuan adalah gagasan yang kuat mengenai salah dan benar yang menuntut Tindakan tertentu serta melarang yang lain, misalnya seorang muslim diharuskan makan makanan yang halal. Lembaga adalah sisten hubungan sosial yang terorganisir yang mewujudkan

nilai-nilai dan tata cara umum tertentu serta memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tertentu, misalnya dinas Kesehatan. Hukum adalah perangkat aturan yang telah ditetapkan secara resmi oleh kelompok sebagai tata kelakuan yang berlaku misalnya kasus malpraktek yang dihukum penjara. Values adalah gagasan apakah sebuah pengalaman berarti atau tidak. Nilai memiliki kemampuan untuk mengarahkan perilaku seseorang, nilai yang dimiliki seseorang dapat berbeda dengan nilai yang dimiliki oleh orang lain.

Untuk memberikan gambaran lebih lengkap tentang budaya, beberapa tokoh mendefinisikan budaya, diantaranya yaitu:

a. Koentjoroningrat

Koentjoroningrat disebut sebagai bapak antropologi Indonesia yang mendefinisikan kebudayaan yaitu keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, termasuk keseluruhan dari hasil budi pekertinya

b. Malinowski

Menurut Malinowski, kebudayaan adalah dibagi atas berbagai system kebutuhan manusia. Tingkatan kebutuhan yang berbeda-beda akan menghadirkan berbagai corak budaya yang khas. Sebagai contoh adanya kebutuhan dalam keselamatan masyarakat makan akan muncullah kebudayaan yang diwujudkan dalam bentuk perlindungan, misalnya Lembaga permasyarakatan

c. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan kebudayaan sebagai buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yaitu alam dan zaman. Selain itu, kebudayaan juga merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam kehidupan

manusia guna mencapai keselamatan, serta kebahagiaan yang pada awalnya bersifat tertib dan damai

d. Sutan Takdir Alisyahbana

Kebudayaan adalah manifestasi dari cara berfikir. Hal ini membuat pola kebudayaan menjadi amat luas karena semua tingkah laku dan perbuatan tercakup di dalamnya serta dapat diungkapkan pada basis dan cara berfikir, termasuk perasaan. Hal ini terjadi karena perasaan merupakan maksud dari pikiran.

e. A.L Kroeber dan C. Kluckhohn

Dalam buku *culture a critical review of concept and definition* (1952), kedua ahli ini mengatakan bahwa kebudayaan adalah manifestasi atau penjelmaan kerja jiwa manusia dalam arti seluas luasnya

f. C.A Van Peursen

Kebudayaan yaitu manifestasi kehidupan setiap orang dan kehidupan setiap kelompok, orang yang membuatnya berbeda dengan hewan. Oleh karena itu manusia tidak dapat hidup di alam semesta tanpa adanya keterliban elemen lain.

2. Karakteristik Budaya

Setiap budaya memiliki karakteristik masing-masing, dan didalamnya terdapat proses-proses seperti berikut ini:

a. Belajar dan mengajar

Belajar dan mengajar dalam budaya artinya bahwa budaya diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya, konsep dari budaya dipelajari dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat

b. Berbagi

Berbagi dengan kelompok mengenai praktek kebudayaan yang merupakan bagian dari identitas budaya

c. Social in nature

Budaya berkembang pada sebuah kelompok, dan budaya menjadi alat komunikasi dengan kelompok yang lain

d. Dinamis dan adaptive

Budaya berubah perlahan sesuai dengan respon dari apa yang dibutuhkan oleh kelompok, sehingga terjadi proses adaptasi untuk mempertahankannya

3. Unsur-unsur kebudayaan

Brinislav Molinowski, yang terkenal sebagai seorang pelopor teori fungsional dalam antropologi, menyebut unsur-unsur pokok kebudayaan antara lain:

a. Siste norma yang kemungkinan Kerjasama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya

b. Organisasi ekonomi

c. Alat-alat atau Lembaga atau petugas Pendidikan perlu diingat keluarga merupakan Lembaga Pendidikan yang paling utama

d. Organisasi kekuatan

Budaya menjadi salah satu factor penting yang terdapat dalam pemberian layanan Kesehatan, tenaga Kesehatan harus memiliki cara untuk dapat memberi pelayanan Kesehatan tanpa harus mengesampingkan budaya dari klien, sebelum memahami budaya pasien, terlebih dahulu seorang tenaga Kesehatan dalam hal ini adalah perawat harus memiliki kesadaran pada dirinya sendiri tentang kebudayaan itu sendiri. Kesadaran pada diri sendiri dapat diartikan sebagai memahami dan mengetahui baik secara kognitif maupun emosional pada diri sendiri tentang nilai, kepercayaan, pengetahuan yang dimiliki, tentang etnik dan dampak yang akan terjadi apabila kita berhubungan atau berinteraksi dengan individu yang lain selain diri kita. Budaya seseorang dapat memengaruhi keyakinan, nilai-nilai, perilaku dan kebiasaan. Budaya juga memengaruhi cara orang untuk menjalani sehat dan

sakit, pengaruh tersebut bergantung pada apakah klien pasien telah mengalami akulturasi atau modifikasi yang disebabkan oleh adanya kontak dengan budaya lain atau klien telah mengalami asimilasi yaitu hilangnya identitas budaya ketika seseorang menjadi bagian dari budaya lain yang berbeda dan dominan.

Daftar Pustaka

- Aligood (2014) *Nursing Theorist and Their Work*. USA. Elsevier
- Darwis & Syaipuddin (2022) *Psikososial dan Budaya Keperawatan*. Banyumas Jawa tengah: Wawasan Ilmu
- Liliweri A (2007) *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya* cetakan ke 2. Yogyakarta PT LKis Pelangi Aksara.
- Murdiyanti, Dewi (2018) *Keperawatan Transkultural, Pengetahuan dan Praktik Berdasarkan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Profil Penulis



Dewi Kusumaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep

Ketertarikan penulis terhadap ilmu keperawatan maternitas dimulai sejak penulis menempuh Pendidikan jenjang strata 1 (S1) keperawatan pada tahun 2001 dilanjutkan dengan pendidikan profesi pada tahun 2006 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan Magister (S2) dengan peminatan keperawatan maternitas di FKMK Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penulis memiliki kepakaran dalam bidang ilmu keperawatan maternitas dan ilmu lain yang berhubungan dalam keperawatan. Untuk menunjang karir sebagai dosen, peneliti aktif melakukan penelitian dalam bidang tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan pendanaan internal perguruan tinggi. Peneliti juga aktif menulis dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Email Penulis: dewikusumaningtyas83@gmail.com

Indonesia menulis

- 1 KONSEP DASAR, FALSAFAH DAN PARADIGMA KEPERAWATAN KOMUNITAS
Sukardin
- 2 TREN DAN ISU KEPERAWATAN KOMUNITAS LEGALITAS TERAPI KOMPLEMENTER DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN DAN ISU RUU TENTANG KESEHATAN OMNIBUS LAW
Ni Kadek Muliawati
- 3 PROMOSI KESEHATAN DAN PELAYANAN KESEHATAN PRIMER
Roifatun Nisa
- 4 PERAN DAN FUNGSI PERAWAT DALAM KEPERAWATAN KOMUNITAS
Maria Yoanita Bina
- 5 ETIKA DAN NILAI KEPERAWATAN KOMUNITAS
Eddy Murtoyo
- 6 TEORI DAN PRAKTIK KOMUNITAS
Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo
- 7 EVIDENCE BASED KEPERAWATAN KOMUNITAS
Much Nurkharistna Al Jihad
- 8 PROSES ASUHAN KEPERAWATAN & DOKUMENTASI KEPERAWATAN KOMUNITAS
Herliana Monika Azi Djogo
- 9 PROSES PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS DALAM PEMBELAJARAN LAPANGAN
Maidaliza
- 10 PELAYANAN HOME CARE DAN TERAPI KOMPLEMENTER PADA KEPERAWATAN KOMUNITAS
Rima Bertian Putri
- 11 USAHA KESEHATAN SEKOLAH DAN PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT
Arfan Adinata
- 12 ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS PADA KELOMPOK RENTAN : LANSIA DAN TUNAWISMA
Claudia Fariday Dewi
- 13 KONSEP DASAR, TREN DAN ISU KEPERAWATAN GERONTIK
Ninda Ayu Prabasari Panglipurningsih
- 14 KONSEP PERUBAHAN DAN MASALAH KESEHATAN LANSIA
Ni Made Ayu Sukma Widyandari
- 15 TEORI DAN MODEL KEPERAWATAN GERONTIK
Erviana
- 16 PERAN PERAWAT DAN KOMUNIKASI DENGAN LANSIA
Muh. Jumaidi Sapwal
- 17 POSYANDU LANSIA DAN NUTRISI PADA LANSIA
Rahmita Nuril Amalia
- 18 ASPEK PSIKOSOSIAL DAN SPIRITUAL PADA LANSIA
Chindy Maria Orizani
- 19 ASUHAN KEPERAWATAN PADA INDIVIDU LANSIA
Lola Illona Elfani Kausar
- 20 ASUHAN KEPERAWATAN KELOMPOK LANSIA
Aswati
- 21 NSOMNIA DENGAN PENATALAKSANAAN FARMAKOLOGI DAN NON FARMAKOLOGI
Nurul Faidah
- 22 KONSEP DASAR, BUDAYA DAN TUJUAN KEPERAWATAN TRANSKULTURAL
Dewi Kusumaningtyas
- 23 HUBUNGAN DAN MODEL KEPERAWATAN TRANSKULTURAL
Dwi Yuniar Ramadhani
- 24 ANTROPOLOGI KESEHATAN
Minarti
- 25 PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK) DALAM APLIKASI KEPERAWATAN TRANSKULTURAL
Ely Mawaddah
- 26 GLOBALISASI DALAM PELAYANAN KESEHATAN
Nur Hasanah
- 27 NUTRISI DALAM PERSPEKTIF KEPERAWATAN TRANSKULTURAL
Dwi Wulan Minarsih
- 28 TRADISI KEAGAMAAN DENGAN KEPERCAYAAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN KESEHATAN
Falerisiska Yunere
- 29 PROSES KEPERAWATAN TRANSKULTURAL
Baithesda
- 30 APLIKASI KONSEP DAN PRINSIP KEPERAWATAN TRANSKULTURAL
Ni Wayan Suniyadewi
- 31 KEPERAWATAN KOMUNITAS DALAM PROGRAM TRANSFORMASI KESEHATAN
Mira Utami Ningsih
- 32 TEORI TRANSKULTURAL NURSING LEININGER
Arif Budiwibowo
- 33 PARADIGMA KEPERAWATAN TRANSKULTURAL
Arif Munandar

Editor :

Arif Munandar

Untuk akses **Buku Digital**,

Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia

Melong Asih Regency B.40, Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

Email : penerbit@medsan.co.id

Website : www.medsan.co.id



ISBN 978-623-362-977-5 (PDF)



9 786233 629775